

STRATEGI TRANSFORMASI AUDIT MUTU LULUSAN MELALUI INTEGRASI INDIKATOR *CAREER PATH READINESS* DALAM PENJAMINAN MUTU PERGURUAN TINGGI

Danna Solihin¹, Patryano Gusti Anggara², Aulya Rahma T³, Fadeli Yusuf Afif⁴

¹ Universitas Palangka Raya

E-mail: danna.solihin@feb.upr.ac.id

² Universitas Palangka Raya

E-mail: patryano.gustianggara@feb.upr.ac.id

³ Universitas Palangka Raya

E-mail: aulya.rahma@feb.upr.ac.id

⁴ Universitas Palangka Raya

Email: fadeli.yusufafif@feb.upr.ac.id

ABSTRACT

The misalignment between graduate competencies and digital industry needs demands a redefinition of quality assurance systems in higher education. This article examines the development of graduate quality audit ideas by integrating Career Path Readiness (CPR) indicators into the Setting, Implementation, Evaluation, Control, and Improvement (PPEPP) cycle. Using a conceptual-analytical approach, this research identifies that conventional administrative quality audits need to shift toward predictive outcome-based audits. The analysis results show that the dimensions of career self-efficacy, career planning, and digital adaptability are crucial parameters that must be measured during the study period, not just after graduation. The integration of Career Registration Methodology (CRM) into internal quality audit instruments is proven to provide accurate longitudinal data for continuous curriculum and career service improvement.

Keywords: Internal Quality Audit; Career Path Readiness; Quality Assurance; Digital Higher Education; PPEPP.

ABSTRAK

Ketidakselarasan antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan industri digital menuntut redefinisi sistem penjaminan mutu di perguruan tinggi. Artikel ini mengkaji pengembangan ide audit mutu lulusan dengan mengintegrasikan indikator *Career Path Readiness* (CPR) ke dalam siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP). Menggunakan pendekatan konseptual-analitis, penelitian ini mengidentifikasi bahwa audit mutu konvensional yang bersifat administratif perlu bergeser ke arah audit berbasis luaran yang prediktif. Hasil analisis menunjukkan bahwa dimensi efikasi diri karir, perencanaan karir, dan adaptabilitas digital merupakan parameter krusial yang harus diukur selama masa studi, bukan sekadar setelah kelulusan. Integrasi Career Registration Methodology (CRM) ke dalam instrumen audit mutu internal terbukti memberikan data longitudinal yang akurat bagi perbaikan kurikulum dan layanan karir secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Audit Mutu Internal; Career Path Readiness; Penjaminan Mutu; Perguruan Tinggi Digital; PPEPP.

PENDAHULUAN

Fenomena kesenjangan kompetensi (*skills mismatch*) tetap menjadi tantangan struktural yang persisten dalam ekosistem pendidikan tinggi di Indonesia. Data Badan Pusat Statistik (BPS) per Agustus 2024 mencatat tingkat pengangguran terbuka (TPT) sebesar 4,91 %, di mana lulusan universitas menyumbang angka signifikan sebesar 5,18 % pada tahun sebelumnya. Kondisi ini merefleksikan adanya diskoneksi antara capaian pembelajaran yang dirancang secara akademis dengan realitas pasar tenaga kerja yang dinamis. Permasalahan ini berakar pada model audit mutu internal yang selama ini cenderung bersifat administratif dan retrospektif, di mana kualitas lulusan hanya diukur melalui variabel-variabel permukaan seperti Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dan masa studi. Padahal, keberhasilan transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja membutuhkan kesiapan yang jauh lebih kompleks, yang dalam diskursus kontemporer disebut sebagai *Career Path Readiness* (CPR).

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi menuntut perguruan tinggi untuk mengimplementasikan siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP) secara sistemis. Namun, terdapat kesenjangan hukum (*legal gap*) di mana standar luaran pendidikan dalam Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) sering kali ditafsirkan secara sempit tanpa mempertimbangkan dimensi psikologis dan strategis dari kesiapan karir mahasiswa. Audit mutu lulusan konvensional yang mengandalkan *tracer study* sering kali terlambat memberikan umpan balik bagi perbaikan kurikulum karena dilakukan satu atau dua tahun setelah mahasiswa lulus. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan ide audit mutu lulusan yang proaktif dengan mengintegrasikan indikator *Career Path Readiness* sebagai parameter utama dalam menjamin mutu luaran yang adaptif di era digital.

Pengembangan gagasan ini berfokus pada bagaimana indikator-indikator seperti efikasi diri karir, perencanaan karir, dan adaptabilitas digital dapat dikuantifikasi dan dijadikan dasar bagi auditor internal dalam melakukan evaluasi kinerja program studi. Integrasi ini bertujuan untuk membangun budaya mutu yang berorientasi pada hasil (*outcome-based*) yang nyata. Analisis data survei minat mahasiswa pada program studi baru (Kewirausahaan, Bisnis Digital, Teknik Informatika) menunjukkan bahwa ekspektasi mahasiswa terhadap relevansi universitas dengan ekosistem digital mencapai 85,2 %. Hal ini memberikan sinyal kuat bagi manajemen perguruan tinggi untuk meredefinisi standar mutu mereka agar lebih selaras dengan aspirasi karir mahasiswa dan tuntutan Industri 4.0.

Transformasi paradigma audit memerlukan pergeseran dari inspeksi eksternal menuju tanggung jawab pemangku kepentingan untuk meningkatkan mutu secara berkelanjutan. Dalam perspektif ini, audit mutu lulusan harus mampu memotret kesiapan sebelum menjadi luaran. Indikator CPR berfungsi sebagai instrumen prediktif yang memungkinkan perguruan tinggi melakukan intervensi dini. Melalui *Career Registration Methodology* (CRM), universitas dapat melacak perkembangan kesiapan karir mahasiswa di setiap tahap pendaftaran ulang semester. Data longitudinal ini menjadi masukan berharga bagi auditor untuk mengevaluasi apakah program studi

telah memberikan dukungan karir yang memadai selama siklus hidup mahasiswa di kampus.

Penerapan audit berbasis luaran ini juga harus mempertimbangkan risiko institusional. Risiko kualitas, reputasi, dan kepatuhan dapat dimitigasi jika perguruan tinggi mampu membuktikan bahwa lulusannya memiliki daya saing tinggi di pasar kerja. Audit mutu internal yang mengagendakan pembahasan mengenai kesesuaian lulusan dalam Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) merupakan kunci untuk memastikan bahwa temuan audit ditindaklanjuti dengan tindakan koreksi yang strategis.

PEMBAHASAN

Pengembangan instrumen audit yang efektif bergantung pada kejelasan indikator yang digunakan. *Career Path Readiness* (CPR) bukan sekadar kesiapan teknis, melainkan kondisi mental dan fisik yang memungkinkan individu untuk mendapatkan dan menyesuaikan diri dengan pekerjaan. Dalam merancang instrumen audit, terdapat beberapa dimensi utama yang harus diintegrasikan agar audit mutu lulusan memiliki kedalaman analisis yang memadai.

Efikasi diri karir merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan pengambilan keputusan dan transisi karir. Riset menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara efikasi diri karir dengan kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir. Mahasiswa yang percaya pada kemampuan intelektual dan ciri kepribadiannya akan lebih proaktif dalam mencari peluang kerja dan mampu bertahan menghadapi tantangan seleksi yang ketat.

Dalam audit mutu, indikator ini dapat diukur melalui survei berkala yang mengevaluasi lima aspek utama yaitu penilaian diri (*self-appraisal*), pencarian informasi pekerjaan, pemilihan target karir, perencanaan masa depan, dan kemampuan pemecahan masalah. Auditor internal harus memeriksa apakah program studi memiliki program bimbingan atau konseling karir yang secara spesifik bertujuan untuk meningkatkan efikasi diri ini, terutama bagi mahasiswa yang mendekati kelulusan. Ketidadaan program penguatan mentalitas karir dapat dianggap sebagai temuan observasi (OB) yang memerlukan penyempurnaan.

Perencanaan karir merupakan proses sadar di mana individu mengeksplorasi bakat, minat, dan nilai-nilai pribadi untuk menentukan tujuan karir jangka panjang. Kematangan karir mencerminkan kesiapan kognitif dan afektif individu untuk membuat keputusan karir yang realistis. Terdapat bukti empiris bahwa perencanaan karir yang matang berkontribusi secara signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa manajemen dan rumpun ilmu lainnya.

Audit mutu lulusan harus memverifikasi apakah kurikulum yang dijalankan telah mengintegrasikan materi perencanaan karir, seperti penyusunan portofolio, simulasi wawancara, dan pemahaman dinamika dunia kerja. Dalam era digital, perencanaan ini juga mencakup pembangunan *personal branding* melalui media sosial profesional seperti LinkedIn atau Instagram. Mahasiswa yang memiliki jejak digital yang positif dan terekam dengan baik akan lebih cepat mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan minatnya. Audit internal perlu mengevaluasi sejauh mana perguruan tinggi

memfasilitasi mahasiswa dalam membangun profil profesional digital mereka sebagai bagian dari standar luaran pendidikan.

Di tengah perubahan teknologi yang pesat, adaptabilitas karir—yakni kesiapan individu untuk menghadapi tugas-tugas pembangunan karir dan perubahan peran yang tidak terduga—menjadi sangat krusial. Selain adaptabilitas, *Adversity Quotient* (AQ) atau kemampuan seseorang dalam menghadapi kesulitan juga memiliki dampak positif terhadap kesiapan kerja. Mahasiswa yang memiliki daya juang tinggi tidak akan mudah menyerah saat menghadapi kegagalan dalam proses rekrutmen.

Indikator ini menuntut audit mutu untuk melihat lebih dari sekadar nilai akademis. Auditor perlu meninjau apakah metode pembelajaran yang digunakan, seperti *Project-Based Learning* atau *Problem-Based Learning*, telah berhasil membangun ketahanan dan kemampuan kolaborasi mahasiswa dalam situasi yang penuh tekanan. Kualitas lulusan diukur dari kemampuannya untuk tetap relevan dan mampu belajar secara mandiri (*self-regulated learner*) di tengah disrupsi industri.

Tabel 1. Matriks Indikator CPR dalam Audit Mutu Lulusan

Dimensi CPR	Parameter Penilaian Audit	Dasar Teoretis/Regulasi
Efikasi Diri	Persentase mahasiswa dengan tingkat kepercayaan diri tinggi dalam pengambilan keputusan karir.	Teori Bandura; Riset Efikasi Karir.
Perencanaan	Ketersediaan dokumen rencana karir individu (<i>individualized career plan</i>) sejak semester awal.	Career Development Inventory (CDI); Donald Super.
Adaptabilitas	Partisipasi mahasiswa dalam program lintas disiplin atau sertifikasi kompetensi tambahan.	Savickas (2005); MBKM Policy.
Ketahanan	Kemampuan mahasiswa menyelesaikan proyek riil dengan tingkat kesulitan tinggi.	Adversity Quotient (Stoltz); Problem-Based Learning.
Literasi Digital	Penguasaan alat teknologi spesifik industri dan manajemen identitas digital profesional.	Industri 4.0 Skillset; Literasi Digital.

Pengembangan ide audit mutu berbasis CPR harus berpijak pada data empiris mengenai minat dan harapan mahasiswa sebagai pemangku kepentingan internal utama. Berdasarkan survei terhadap 507 responden dari berbagai wilayah di Kalimantan Timur, terdapat kecenderungan kuat ke arah program studi yang memiliki jalur karir digital yang jelas.

Hasil survei menunjukkan bahwa fasilitas modern (64,7 %), reputasi/akreditasi (62,1 %), dan biaya (60,5 %) adalah faktor krusial. Namun, yang lebih menarik adalah harapan mahasiswa terhadap proyek nyata dan kolaborasi industri. Hal ini mengonfirmasi bahwa audit mutu lulusan tidak bisa dipisahkan dari audit proses pembelajaran. Jika proses pembelajaran hanya bersifat teoretis tanpa melibatkan ekosistem industri, maka kesiapan karir mahasiswa akan rendah, yang pada akhirnya akan merusak reputasi universitas di masa depan.

Kebutuhan akan mentor atau praktisi bisnis disetujui oleh 61,3 % responden sebagai penentu ketertarikan mereka. Implikasi bagi audit mutu adalah perlunya standar tambahan mengenai rasio praktisi industri yang terlibat dalam pengajaran atau pembimbingan. Penjaminan mutu harus memastikan bahwa interaksi antara mahasiswa dengan dunia kerja terjadi sedini mungkin untuk memperlancar transisi karir.

Agar indikator CPR dapat berfungsi secara efektif dalam penjaminan mutu, mereka harus dimasukkan ke dalam setiap tahap siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, Peningkatan).

Universitas harus menetapkan standar mutu luaran yang melampaui SN-Dikti dengan memasukkan target spesifik mengenai kesiapan karir. Standar ini tidak boleh hanya menyatakan lulusan kompeten, tetapi harus memberikan angka yang terukur, misalnya: Minimal 80 % mahasiswa memiliki skor efikasi diri karir dalam kategori tinggi pada akhir semester VI atau setiap mahasiswa wajib memiliki portofolio digital yang diverifikasi oleh mitra industri sebelum yudisium. Penetapan ini harus didukung dengan dokumen kebijakan, manual mutu, dan formulir instrumen yang jelas.

Pelaksanaan standar melibatkan integrasi bimbingan karir ke dalam kurikulum dan layanan kemahasiswaan. Hal ini mencakup penyelenggaraan *workshop soft skills*, magang bersertifikat, dan penyediaan platform bimbingan karir berbasis digital. Audit mutu selama tahap ini memastikan bahwa semua program yang direncanakan benar-benar dilaksanakan dan diikuti oleh mahasiswa sesuai dengan target kepesertaan.

Evaluasi merupakan inti dari kegiatan AMI. Auditor internal melakukan pemeriksaan terhadap ketercapaian standar CPR melalui audit dokumen dan audit lapangan. Auditor harus mencari bukti objektif seperti laporan hasil CRM, data keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan luar kampus (MBKM), dan hasil evaluasi diri mahasiswa mengenai kesiapan karirnya. Penggunaan sistem informasi audit berbasis digital sangat disarankan untuk mempermudah pelacakan data longitudinal dan meminimalkan beban administratif manual.

Jika hasil evaluasi menunjukkan adanya kesenjangan—misalnya, banyak mahasiswa yang gagal dalam tes simulasi rekrutmen—maka tahap pengendalian harus dilakukan. Hal ini melibatkan identifikasi akar masalah melalui analisis PLOR (*Problem, Location, Objective, Reference*). Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) harus memutuskan tindakan koreksi, seperti penambahan jam praktik atau revisi metode evaluasi pembelajaran. Pengendalian mutu memastikan bahwa setiap penyimpangan dari standar segera ditangani agar tidak berdampak pada kualitas lulusan secara keseluruhan.

Budaya mutu yang berkelanjutan menuntut adanya peningkatan standar secara periodik. Jika target kesiapan karir telah tercapai 100 %, universitas harus menetapkan standar yang lebih tinggi, misalnya dengan mewajibkan sertifikasi internasional yang lebih spesifik atau meningkatkan target gaji pertama lulusan. Peningkatan ini memastikan perguruan tinggi tetap kompetitif dan mampu menjawab tantangan global yang terus berubah.

Tabel 2. Implementasi Indikator CPR dalam Siklus PPEPP

Tahap PPEPP	Aktivitas Audit dan Penjaminan Mutu	Dokumen Pendukung/Bukti
Penetapan	Perumusan SKL yang mencakup indikator efikasi diri dan adaptabilitas digital.	Dokumen Standar Mutu; Buku Pedoman Kurikulum.
Pelaksanaan	Penyelenggaraan workshop karir, magang, dan integrasi praktisi industri.	Laporan Kegiatan; Daftar Hadir Mahasiswa; Kontrak Kerjasama.
Evaluasi	Pelaksanaan AMI untuk mengukur progresivitas CPR melalui CRM dan survei efikasi.	Laporan Audit Mutu Internal; Hasil Kuesioner Mahasiswa.
Pengendalian	Analisis temuan KTS terkait kesiapan karir dan pembahasan di RTM.	Risalah Rapat RTM; Dokumen Rencana Tindak Lanjut (RTL).
Peningkatan	Revisi standar mutu untuk menaikkan target daya saing lulusan secara global.	Dokumen Revisi Standar; Program Kerja Strategis Baru.

Salah satu tantangan terbesar dalam audit mutu lulusan adalah ketiadaan data yang menghubungkan apa yang terjadi di dalam kampus dengan hasil di dunia kerja. Penggunaan *Career Registration Methodology* (CRM) yang digabungkan dengan *Tracer Study* memberikan solusi yang komprehensif. CRM mengumpulkan data selama mahasiswa masih terdaftar, memberikan gambaran tentang bagaimana mentalitas karir mereka berkembang dari tahun ke tahun.

Data ini kemudian dihubungkan dengan data *Graduate Outcomes Survey* (GOS) atau *Tracer Study* yang dilakukan setelah lulus. Melalui analisis korelasi, universitas dapat menemukan pola: Apakah mahasiswa yang memiliki perencanaan karir matang di semester VI benar-benar mendapatkan pekerjaan lebih cepat setelah lulus?. Riset menunjukkan adanya asosiasi positif antara status kesiapan karir tingkat lanjut (kategori *Compete* atau *Sorted*) dengan kesuksesan mendapatkan pekerjaan level sarjana dalam waktu singkat.

Sinergi data ini menciptakan apa yang disebut sebagai *Employability Intelligence*. Auditor internal dapat menggunakan kecerdasan ini untuk memberikan rekomendasi yang sangat spesifik bagi program studi. Misalnya, jika data menunjukkan bahwa keterlibatan dalam proyek magang tertentu memiliki korelasi tertinggi dengan kesesuaian bidang kerja, maka auditor dapat menyarankan penguatan pada jenis magang tersebut sebagai standar wajib. Pendekatan ini mengubah audit mutu dari sekadar penjaga gerbang menjadi mesin inovasi pendidikan.

Audit mutu yang berfokus pada luaran nyata bukan hanya masalah akademik, tetapi juga strategi bertahan hidup (*survival strategy*) bagi perguruan tinggi. Di tengah persaingan global dan skeptisisme publik terhadap nilai ijazah sarjana, universitas harus mampu membuktikan nilai tambahnya (*value proposition*). Lulusan yang mendapatkan dukungan karir tingkat tinggi dari institusinya cenderung melihat gelar mereka sebagai investasi yang berharga dan memiliki kecenderungan lebih besar untuk memberikan kontribusi kembali kepada almamater sebagai alumni.

Risiko kegagalan lulusan dalam pasar kerja dapat berdampak luas, mulai dari penurunan minat calon mahasiswa hingga rendahnya penilaian akreditasi oleh lembaga eksternal. Dengan menjadikan CPR sebagai indikator audit, universitas dapat secara proaktif mengelola risiko-risiko tersebut:

1. Risiko Strategik

Memastikan visi misi menghasilkan lulusan unggul benar-benar diterjemahkan dalam indikator kinerja yang terukur.

2. Risiko Reputasi

Menghindari stigma sebagai pabrik pengangguran dengan menjamin kesiapan kerja lulusan melalui proses audit yang ketat.

3. Risiko Keuangan

Mempertahankan jumlah pendaftaran mahasiswa baru dengan menunjukkan tingkat penyerapan lulusan yang tinggi di industri digital.

Audit mutu lulusan berbasis CPR menuntut adanya kolaborasi lintas unit, mulai dari pimpinan universitas, pusat karir, penjaminan mutu, hingga program studi. Hanya dengan kerja sama yang sistematis, perguruan tinggi dapat menciptakan ekosistem pendidikan yang tidak hanya mencerdaskan secara intelektual, tetapi juga memberdayakan secara profesional di era digital.

SIMPULAN

Transformasi sistem penjaminan mutu melalui pengembangan ide Audit Mutu Lulusan berbasis indikator *Career Path Readiness* merupakan langkah krusial untuk menjawab tantangan diskoneksi antara pendidikan tinggi dan kebutuhan industri digital. Kesiapan karir, yang mencakup dimensi efikasi diri, perencanaan yang matang, adaptabilitas, dan literasi digital, terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kesuksesan transisi lulusan ke dunia kerja. Audit mutu internal tidak boleh lagi berhenti pada pengecekan administratif IPK dan masa studi, melainkan harus masuk ke dalam substansi pengembangan kapasitas profesional mahasiswa selama masa studi mereka.

Integrasi indikator CPR ke dalam siklus PPEPP memungkinkan perguruan tinggi untuk memiliki mekanisme kendali mutu yang proaktif dan preventif. Penggunaan data longitudinal melalui CRM dan sinergi dengan *Tracer Study* memberikan dasar yang kuat bagi pengambilan keputusan berbasis bukti dalam perbaikan kurikulum dan layanan karir. Rekomendasi utama bagi pengelola perguruan tinggi adalah untuk segera meredefinisi standar kompetensi lulusan agar mencakup parameter kesiapan karir yang terukur dan mengadopsi sistem audit digital yang mampu melacak perkembangan kompetensi mahasiswa secara *near real-time*. Dengan demikian, perguruan tinggi dapat memastikan bahwa setiap lulusan yang dihasilkan tidak hanya memiliki ijazah sebagai bukti kelulusan, tetapi juga memiliki kesiapan jalur karir yang kokoh untuk berkontribusi secara nyata di masyarakat dan memenangkan persaingan di era Industri 4.0.

REFERENSI

- Agustina, M. T., dkk. (2024). *Bimbingan karir*. PT Publica Indonesia Utama.
- An-Nafs. (2025). Hubungan perencanaan karir dan kesiapan kerja mahasiswa. *An-Nafs: Jurnal Fakultas Psikologi*, 19(1), 18–23.
- Aristeidou, M., et al. (2024). Online exit exams and their association with employability and technical proficiency in the UK. *Journal of Labor Market Readiness*, 16(4).
- Daulay, F. A. (2025). Pengaruh bimbingan karir teknik eksplor karir dalam meningkatkan kematangan karir siswa. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(2), 167–178.
- Handayani, S., dkk. (2020). *Buku ajar strategi pembelajaran ekonomi: Model-model pembelajaran inovatif di era Revolusi Industri 4.0*. Universitas Negeri Malang.
- Junaidi, A., dkk. (2020). *Buku panduan penyusunan kurikulum pendidikan tinggi di era Industri 4.0 untuk mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Lois-Sánchez, S., et al. (2024). Monitoring student employability development and career readiness using the Career Registration Methodology (CRM). *Education Sciences*, 14(12), 1294.
- Mitra, & Attiq. (2024). Pengaruh training dan self-efficacy terhadap work readiness mahasiswa. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 5(2), 4648–4665.
- Mubarak, A. Z. (2022). *Desain kurikulum merdeka untuk era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*. Pustaka Turats Press.
- Olivia, A., & Hakim, L. (2025). The influence of career planning and adversity quotient on job readiness. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 6(1).
- Pemerintah Indonesia. (2012). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi*.
- Pemerintah Indonesia. (2023). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi*.
- Sallis, E. (2016). *Total quality management in education*. Kogan Page.
- Setyawati, C. E., et al. (2022). Supervisi dan evaluasi pendidikan dalam mewujudkan peningkatan standar kompetensi lulusan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(5), 2426–2435.
- STIKes Budi Luhur Cimahi. (2025). *Laporan Audit Mutu Internal akademik prodi DIII keperawatan TA 2024-2025*. Lembaga Penjaminan Mutu.
- Sutrisno, J. (2020). *Manajemen mutu terpadu pendidikan tinggi di era disrupsi*. CV Adanu Abimata.
- Universitas Islam Riau. (2024). *Buku panduan layanan pusat karir*. UIR Press.

Jurnal Pengembangan Mutu, 01, Nomor 2, Desember. 2025, 19-27

Universitas Negeri Yogyakarta. (2024). *Buku panduan bimbingan karier mahasiswa dan alumni UNY*. UNY Press.